BAB II

PROFIL FESTIVAL KERATON DAN MASYARAKAT ADAT ASIA TENGGARA DAN PELAKSANAANYA DI KOTA MATARAM

Pada bab II akan dimulai dengan penjelasan mengenai sejarah Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara meliputi sejarah pembentukan, sejarah FSKN, peran pemerintah daerah dan provinsi sebagai penyedia tempat penyelenggaran dan juga partisipasi kerajaan-kerajaan di nusantara dan ASEAN dalam proses pelaksanaanya di kota Mataram meliputi penetapan Kota Mataram sebagai tuan rumah, persiapan yang dilakukan jelang terpilihnya Kota Mataram sebagai tuan rumah, dan rangkaian-rangkaian acara.

A. Sejarah Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara

Sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia tidak terlepas dari peran kerajaan majapahit. Karena pada saat itu kerajaan majapahit berhasil menyatukan seluruh nusantara dibawah pemerintahnnya. Nusantara pada zaman majapahit bisa diartikan sebagai daerah-daerah lain karena berada di luar wilayah majapahit.[11] Nusantara merupakan koalisi di antara kerajaan-kerajaan yang turut bekerja untuk kepentingan bersama untuk keamanan dan

perdagangan regional. Mereka berkoalisi sebagai sahabat atau mitra dalam kedudukan yang sama. Sebagai kerajaan adikuasa setelah zaman Sriwijaya berakhir, Majapahit tetap berkepentingan dengan wilayah kerajaan-kerajaan itu sebagai daerah tujuan pemasaran dan sebagai penghasil sumber daya alam yang berpotensi dalam perdagangan. Jalinan hubungan ini tidak harus seperti penguasa dan yang dikuasai melainkan hubungan kepentingan bersama. sehingga Majapahit juga memiliki kepentingan untuk mengamankan dan melindungi wilayah-wilayah itu.

Dengan dilatarbelakangi oleh sejarah dan kepentingan yang sama yang menjadikan kerajaan-kerajaan di Indonesia dan Asia Tenggara tetap melakukan hubungan melalui Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara. Tujuan Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara untuk menjaga eksistensi keraton atau puri sebagai pusat pelestarian adat-istiadat, budaya dan sejarah. Karena kerajaan dan keraton merupakan cikal bakal terbentuknya suatu negara sehingga keberadaan dan eksistensi kerajaan perlu mendapatkan perhatian dari negara. Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara merupakan kegiatan yang dibentuk Forum Silahlahturahmi Keraton Nusantara atau disingkat FSKN.

FSKN merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dibidang budaya yang didirikan pada tahun 2006 oleh mantan menteri pendidikan dan pariwisata Jero Wacik dengan anggota 118 raja-raja seluruh

nusantara,tercatat ada 261 kerajaan besar dan kecil di seluruh nusantara.[12] FSKN memiliki tujuan untuk melestarikan, mengembangkan tradisi dan budaya keraton, puri, istana, panembahan di seluruh nusantara.[13] Visi dan Misi FSKN yaitu untuk mempersatukan seluruh Raja dan Sultan Nusantara dan mewujudkan mimpi membangun Museum atau galeri nasional jejak peradaban kerajaan dan kesultanan nusantara.

B. Pembentukan Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara

Pembentukan Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara didasarkan pada latar belakang sejarah dan kepentingan yang sama dari masing-masing kerajaan maupun kesultanan yang menjadi anggota dari FSKN. Karena festival ini memiliki dampak positif bagi pelestarian kebudayaan dari masing-masing keraton maupun kerjasama di bidang lainnya. Dengan adanya kerjasama itulah yang dapat membentuk sebuah ikatan yang kuat antar anggota sehingga apa yang mereka lakukan akan sesuai dengan visi dan misinya. Untuk itu kegiatan yang ada didalam festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara harus memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan sosial budaya maupun ekonomi di

[12] http://infofskn.blogspot.com/search?updated-min=2008-01-01T00:00:00-08.00&max-results=2 diakses pada tanggal 12 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

[13] http://infofskn.blogspot.com/search?updated-min=2008-01-01T00:00:00-08.00&max-results=2

masing-masing daerah. Dengan didasarkan dengan alasan tersebut maka Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara I diadakan Di Denpasar,Bali. Terpilihnya Kota Denpasar sebagai tuan rumah Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara I karena Bali merupakan daerah atau wilayah di Indonesia yang sangat terkenal dengan pelestarian budaya maupun pariwisata dimata internasional Karena tetap menjaga dan melestarikan kebudayaannya yang diberikan leluhur mereka. Sehingga dengan adanya pengenalan-pengenalan kebudayaan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi daerah, bagi masyarakat yang berada di wilayah tersebut tetapi juga bermanfaat bagi negara.

Event yang berlangsung dari tanggal 24-31 November 2008 memiliki tujuan untuk menjaga kelestarian budaya yang dimana fungsi keraton kini beralih menjadi museum. Didalam festival ini juga dihadiri ratusan orang dari keluarga keraton di Indonesia untuk menggelar Parade Budaya sebagai bentuk promosi pariwisata keragaman budaya Indonesia. Berbagai kesenian tradisional ditampilkan dalam parade yang digelar seperti Reog dan parade pasukan keraton Surakarta. Pada tanggal 25-28 Oktober 2013 Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II diadakan di Kota Mataram. Festival ini terselenggara berkat kerjasama FSKN dan Dirjen Kerjasama Luar Negeri ASEAN RI. Tujuan diadakan festival ini untuk menyongsong pembentukan Komunitas ASEAN 2015. Komunitas ASEAN 2015 menjadi wadah untuk lebih mempererat integrasi

C. Penetapan Nusa Tenggara Barat sebagai tuan rumah Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II

Kota Mataram diberikan kepercayaan menjadi tuan rumah Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II. Menurut Wali Kota Mataram Ahyar Abduh, dengan diberikannya kepercayaan Kota Mataram menjadi tuan rumah merupakan sebuah media promosi dan publikasi yang ideal bagi Kota Mataram. Pemerintah Kota Mataram mendukung terselenggaranya berbagai kegiatan nasional dan internasional di ibu kota NTB ini tentunya dengan harapan target yang harus diraih Kota Mataram tiga sukses, yakni sukses penyelenggaraan, sukses pencitraan, dan sukses ekonomi dalam setiap kegiatan besar, apalagi yang melibatkan banyak negara seperti ini. Terpilihnya Kota Mataram Sebagai kota terselenggaranya Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut ini. [14]

Pertama, Mataram mempunyai pengalaman tumbuhnya kerajaan-kerajaan tradisional yang mempunyai karateristik yang hampir sama dengan Bali. Karateristik itu berupa persamaan sejarah kerajaan karang asem Bali yang pernah berkuasa di Lombok. Hadirnya Kerajaan Karangasem beserta pengikutnya di Lombok menjadikan banyak aspek tradisi kehidupan sosial

[14] http://www.kompasberita.com/2013/11/parade-budaya-dan-konfrensi-masyarakat-adat-

budaya antara Bali dan Lombok memiliki kemiripan/kesamaan.[15] Kemiripan/kesamaan yang dapat terlihat dalam busana adat, seni teater, tari cakepung, permainan tradisional perang rotan yang istilah Karangasem atau Lombok disebut peresean, makan bersama istilah gibungan, menikah istilah merarik, dan juga banyak lagi tradisi budaya lainnya yang sama.

Selain ada kesamaan atau kemiripan tradisi budaya Bali dengan Lombok, juga terdapat kesamaan nama lokasi wilayah tempat tinggal masyarakat Bali di Lombok khususnya di Kota Mataram. Tempat tinggal itu dulu sampai sekarang ditempati para pengikut Raja Karangasem sewaktu datang ke Lombok sesuai nama tempat wilayah asalnya. Nama tempat tersebut lebih banyak dari Karangasem hanya di dahului dengan nama Karang seperti: Karang Batuaya, Karang Batudawa, Karang Baturinggit, Karang Sidemen, Karang Manggis, Karang Seraya, Karang Kubu, Karang Jeruk Manis, Karang Cculik, Karang Perasi, Karang Kecicang, Karang Jasi dll. Karang Sampalan (Kabupaten Klungkung), Karang Buleleng dan Karang Bungkulan (Kabupaten Buleleng) dan lain-lain. Kerajaan Karangasem di Lombok meninggalkan peninggalan. peninggalan yang digunakan sebagai tempat persembahyangan atau peristirahatan bagi raja dan keluarganya. Kini tempat itu selain sebagai tempat persembahyangan bagi umat Hindu juga Pemkab setempat memanfaatkan menjadi lokasi obyek wisata yang sudah terkenal yakni: Pura Taman Narmada, Taman

[15] http://karangasemkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1068:di-lombok-

Mayura, Taman Lingsar, Taman Suranadi, Meru dan lain-lain. Semua obyek itu berada di Kota Mataram atau Lombok Barat. Kedua, Spirit berbudaya dan pariwisata adalah spirit yang dimiliki Kota Mataram untuk tetap menjaga dan memajukan pariwisata dan budaya Provinsi NTB melalui promosi-promosi yang gencar dilakukan melalui sosialisasi ke daerah-daerah maupun melalui event-event nasional dan internasional. Hal ini dikarenakan Provinsi NTB memiliki berbagai macam potensi-potensi wisata alam maupun wisata kebudayaan yang beraneka ragam. Sehingga yang menjadikan Kota Mataram sebagai Etalase dari Provinsi NTB.[16]

Ketiga, Mataram adalah kota bersejarah tempat ditemukannya kitab nagarakretagama yang merupakan kitab karangan Mpu Prapanca pada zaman kerajaan Majapahit pada masa kepemimpinan Maha Patih Gajah Mada dan Raja Hayam Wuruk. Kitab nagarakretagama ditulis pada tahun 1365. Pertama kali ditemukan kembali pada tanggal 18 oktober 1894 oleh J.L. A Brandes,oleh seorang ilmuwan belanda yang menemukan kitab ini didalam perpustakaan raja Lombok di Puri Pamotan Mayura Cakranegara Mataram.[17] Dalam gubahan itu dikutip adanya Desa Warnana yang merupakan wilayah kekuasaan yang dipegang oleh Majapahit yang termasuk

[16] http://www.jpn.com/read/2012/11/04/145766/Mataram-Tuan-Rumah-Festival-Keraton- diakses pada tanggal 12 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

[17] http://lomboknews.com/2013/08/06/hari-kebudayaan-nusantara-sebagai-deklarasi-mataram/

wilayah Lombok.[18] Selain itu Kitab nagarakretagama berisikan tentang sanjungan kepada raja majapahit Hayam wuruk dan kewibawaan Majapahit dalam menaklukan seluruh nusantara. Jika suatu benda atau naskah ditemukan kembali di suatu tempat maka berarti tempat itu menjadi lokasi penulisannya.

D. Persiapan Kota Mataram sejak ditetapkan sebagai Tuan Rumah Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II

Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II adalah event berskala internasional. Dalam hal ini tentunya ada pihak-pihak yang terlibat dan turut serta dalam mempersiapkan dan menyukseskan penyelenggaraan event internasional ini. Pertama, yang dilakukan dalam Persiapan FKMA II panitia penyelenggara melalui Sekjen FSKN, Kahrul Zaman berkunjung ke Malaysia dan ke Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.[19] Kunjungannnya ke Malaysia untuk sosialisasi dan mengundang secara langsung beberapa raja- raja yang ada di Malaysia. Kedatangannya ke Malaysia atas undangan dari Ratu Selangor yang berkaitan dengan persiapan-persiapan yang akan dikemas untuk pelaksanaan Festival Keraton Asia Tenggara di Mataram. Sedangkan kunjungan ke Kutai Kartanegara Kalimantan Timur selain untuk menghadiri Festival Berau

[18] http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kakawin_NagaraKretagamaa diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

juga untuk mengundang raja-raja dan sosialisasi mengenai FKMA II. Selain itu, Kasubbag Penyusunan Program di Sekretariat Dirjen Kerjasama ASEAN pada Kementerian Luar Negeri, Avi Dewani Sari Harahap telah bersurat kepada sembilan negara ASEAN di luar Indonesia.[20] Pihak yang telah menghubungi terkait penyelenggaraan kegiatan ini hanya Myanmar dan Malaysia. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Mataram, Ida Bagus Jayanta, gencar mempromosikan potensi yang di miliki Kota Mataram melalui sejumlah event yang penyelenggaraannya terpusat di Kota Mataram.[21]

Dalam upaya Kota mataram go internasional di setiap kegiatan pihak Disbudpar Kota Mataram secara maksimal melakukan berbagai persiapan dalam mensukseskan promosi kebudayaan dan pariwisata. Kedua, persiapan tekhnis pelaksanaan acara Pemerintah Kota Mataram mengalokasikan anggaran dana hibah sebesar Rp750 juta. Anggaran itu akan dicairkan dalam dua tahap, tahap pertama akan dicairkan sebesar Rp250 juta, dan sisanya Rp500 juta pada tahap ke dua.[22]Anggaran ini digunakan sebagai persiapan infrastruktur dengan menyiapkan transportasi peserta dari hotel ke lokasi festival, sewa tenda tempat penyelenggaraan/tenda pameran foto dan barang- barang milik peserta

[20] http:rrimataram.com/festival-keraton-adat-asia-tenggara-ii-mendapat-respon-dari-sejumlah-negara-asean/ diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

[21] http:rrimataram.com/festival-keraton-adat-asia-tenggara-ii-mendapat-respon-dari-sejumlah-negara-asean/ diakses pada tanggal 16Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

[22] http://www.lombokita.com/wisata-kuliner/4747-festival-keraton-pemkot-mataram-siapkan-rp750-juta diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

keraton, sewa peralatan pendukung seperti meja dan kursi, konsumsi peserta dan panitia, sewa kendaraan bagi peserta dan panitia. Untuk akomodasi peserta dan panitia ditanggung masing-masing. Para peserta menginap di hotel sekitar Mataram, Cakranegara dan Senggigi seperti hotel santika, Lombok raya, Lombok plaza, Selaparang, Lombok garden, Senggigi beach, Jayakarta, Sentosa, dan Sheraton.

E. Pelaksanaan Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II di Kota Mataram

Perhelatan Festival Keraton dan Masyarakat Adat (FKMA) Asia Tenggara II yang digelar di Mataram, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 25-28 Oktober 2013 menyedot perhatian warga masyarakat tidak hanya yang berasal dari Kota Mataram namun juga dari sejumlah Kabupaten Kota di NTB. Tidak kurang dari 80 delegasi dan 600 peserta yang berasal dari Kerajaan se Nusantara dan Asia Tenggara diantaranya berasal dari Kesultanan Bima, Kesultanan Dompu, Keraton Cirebon, Kesultanan Banten, Kesultanan Buton, Kesultanan Keprabonan Cirebon, Kesultanan Maluku, Kesultanan Kacirebonan, Kesultanan Kanoman Cirebon, Kesultanan Bulungan, Kesultanan Bonto Tanga, Kota Bau-bau, Kasuanan Mangkunegara, Kerajaan kutai, Kerajaan Gianyar, Diraja Malaysia, Kerajaan Thailand, Etnis Jawa, Etnis Batak, Etnis Aceh, Etnis Padang

Etnis Sulawesi, Etnis Banjar.[23] Rangkaian dari Festival yang digelar selama 4 hari ini diantaranya Pameran Ekonomi Kreatif dan Kuliner, Seminar ASEAN Community, Parade dan Gelar Budaya serta Sarasehan Budaya.[24] Festival Keraton dan Masyarakat Adat (FKMA) Asia Tenggara II diselenggarakan di Taman Sangkareang, Mataram. Dipilihnya Taman Sangkareang sebagai tempat penyelenggaraan FKMA II karena taman ini memiliki dampak yang positif bagi masyarakat Kota Mataram Hal ini dapat terlihat dari banyaknya masyarakat yang melakukan berbagai aktifitas di taman ini. Taman ini juga memiliki letak strategis yang berada dipusat kota yang bersebelahan dengan gedung-gedung pemerintah, dan berbagai fasilitas publik lainnya sebut saja fasilitas kesehatan, pendidikan, perdagangan jasa, perhotelan dan lain-lain. [25]

Taman Sangkareang memiliki tugu yang menjadi ikon Kota Mataram. Untuk Lokasinya yang luas dan terbuka Taman ini sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan event-event tingkat internasional maupun nasional. Rangkaian acara Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II yaitu pertama, pada tanggal 25 oktober 2013 para tamu kehormatan memasuki lokasi acara yang disambut dengan

[23] http://mataramkita.blogspot.com/2013/10/meriahnya-kirab-festival-keraton-dan.html diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

[24] http://mataramkota.go.id/berita-439-festival-keraton-dan-masyarakat-adat-asia-tenggara-ii-sedot-perhatian-masyarakat-.html diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

[25] http://lomboktoday.co.id/read/2013/10/09/menggali-potensi-pariwisata-di-kota-mataram.html diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

prosesi adat Mandeqin atau Mapaqin (penaburan beras kuning) serta diiringi dengan tabuhan Gendang Beleq. Penyambutan tamu menggunakan tata cara adat Sasak ini kemudian dilanjutkan dengan ritual Penyembeqan oleh Walikota Mataram H. Ahyar Abduh selaku Pengarak Adat Kota Mataram kepada Raja Denpasar IX, Ida Tjokorda Ngurah Jambe Pemecutan selaku Ketua Forum Silaturahmi Keraton Nusantara (FSKN).[26] Setelah itu Pidato penyambutan dari Walikota Mataram H. Ahyar Abduh dan Ketua Forum Silaturahmi Keraton Nusantara, Ida Tjokorda Ngurah Jambe. Kedua, pada tanggal 26 oktober 2013 diadakan Parade dan Gelar Budaya dari seluruh nusantara dimana setiap peserta yang berasal dari Etnis Jawa, Etnis Batak, Etnis sasak, Etnis Aceh, Etnis Padang Palembang, Etnis tionghoa, Etnis Dompu, Etnis Sumbawa, Etnis Bima, Etnis Sulawesi, Etnis Banjar memamerkan tarian dan pakaian adat dari masing- masing daerah melalui pawai yang digelar di taman Sangkareang.

Selain itu ada juga Seminar dan sosialisasi Komunitas Blogger ASEAN 2015 merupakan bagian dari Festival Keraton dan Masyarakat Adat (FKMA) se-Asia Tenggara II. Seminar dan sosialisasi Komunitas Blogger dihadiri oleh Bapak Bagas Hapsoro dari kemenlu dan Ibu Ajeng dari ASEAN Blogger sebagai narasumber. Program ini sendiri bertujuan untuk memberikan kontribusi melalui tekhnologi informasi dalam

[26] http://mataramkota.go.id/berita-438-sehari-jelang-pembukaan-fkma-ii-walikota-jamu--peserta.html diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

pembentukkan Komunitas ASEAN 2015. [27] Ketiga, pada tanggal 27 oktober 2013 Walikota Mataram H. Ahyar Abduh membuka Pameran Kreatif dan Kuliner Nusantara yang merupakan kegiatan Festival Keraton dan Masyarakat Adat (FKMA) Asia Tenggara II.[28] Kegiatan pembukaan pameran ditandai dengan pengguntingan pita oleh Ketua TP PKK Kota Mataram, Hj. Suryani Ahyar Abduh, yang disaksikan oleh seluruh jajaran pejabat lingkup Pemerintah Kota Mataram, serta sejumlah pejabat provinsi NTB. Sementara itu Ketua Panitia Festival Keraton dan Masyarakat Adat (FKMA) Asia Tenggara II, Lalu Satriawangsa dalam pameran kreatif dan kuliner FKMA Asia Tenggara II ini, pihaknya menyiapkan 35 stan bagi para pemilik UKM dan IKM di Kota Mataram, peserta FKMA II dan stan khusus untuk ASEAN.[29] Keempat Pada tanggal 28 Oktober 2013 Diakhir acara, Wakil Gubernur dan Walikota Mataram mendapat Kehormatan mendapatkan Pin Penghargaan menjadi Warga Kampung Selangor Malaysia dari Raja Selang.[30]

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Festival Keraton dan Masyarakat adat Asia Tenggara merupakan event

[27] http://riadunezious.wordpress.com/2013/10/26/asean-blogger-community-fkma2013/ diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

[28] http://www.mataramkota.go.id/berita-437-walikota-buka-pameran-kreaktif-dan-kuliner-nusantara-fkma-asia.html diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

[29] http://mataramkota.go.id/berita-437-walikota-buka-pameran-kreatif-dan-kuliner-nusantara-fkma-asia.html diakses pada tanggal 16 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

[30] http://www.mataramkota.go.id/-439-festival-keraton-dan-masyarakat-adat-asia-tenggara-ii-

bentukan Forum Silahlahturahmi Keraton Nusantara atau disingkat FSKN yang menaungi seluruh Keraton dan kerajaan di nusantara. Terbentuk Festival Keraton dan Masyarakat adat Asia Tenggara atas dasar persamaan sejarah kerajaan-kerajaan di nusantara yang dulunya merupakan wilayah dari kerajaan majapahit. Dengan dilatarbelakangi oleh sejarah tersebut menjadikan kerajaan-kerajaan di Indonesia dan Asia Tenggara tetap melakukan hubungan kerjasama. Kerjasama yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga eksistensi keraton atau puri sebagai pusat pelestarian adat-istiadat, budaya dan sejarah. sehingga keberadaan dan eksistensi kerajaan mendapatkan perhatian dari negara. Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II diadakan di Kota Mataram. Tujuan diadakan festival ini untuk

Untuk menjelaskan mengenai Profil pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dan promosi ASEAN Economic Community akan